

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Menurut UU Republik Indonesia No. 9 Tahun 1990 Tentang Kepariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan perjalanan yang dilakukan secara sukarela dan bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata, termasuk pengusaha objek dan daya tarik wisata, serta usaha-usaha yang terkait di bidang tersebut (Gradianto, 2022). Pariwisata sebagai kegiatan meninggalkan tempat asal dengan tujuan menjadikan diri sebagai konsumen dari peradaban budaya dan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan atau keinginan hidup (Handayani Chintya dan Kuswaji Dwi Priyono, 2018). Pariwisata dapat diartikan sebagai aktivitas perjalanan dan kunjungan seseorang atau sekelompok orang dari satu tempat ke tempat lain dengan tujuan utama untuk rekreasi, liburan, berwisata, dan mengeksplorasi berbagai destinasi atau objek wisata. Pariwisata melibatkan perjalanan antar wilayah atau negara dengan maksud untuk mengalami, memahami, dan menikmati keindahan alam, budaya, sejarah, serta atraksi lain yang dimiliki oleh tujuan wisata tertentu.

Selain memberikan manfaat positif bagi pelaku pariwisata, kegiatan ini juga diyakini memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dan daerah wisata. Perubahan terjadi dalam lapangan pekerjaan yang berkontribusi dalam mengubah situasi ekonomi di daerah wisata dan masyarakat sekitarnya. Dampak positif ini secara aktif berperan dalam meningkatkan kualitas perekonomian dan budaya masyarakat Indonesia, sehingga menyebabkan perubahan yang besar dan berarti dalam industri pariwisata di Indonesia (Narendra et al., 2019).

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam, termasuk keberadaan lautan, matahari, pantai, dan daratan yang jika dikelola dengan baik dapat memberikan manfaat besar bagi negara. Salah satu cara untuk memanfaatkannya adalah dengan mengembangkan daerah tersebut menjadi

destinasi wisata yang menarik. Jumlah kunjungan wisatawan ke Indonesia dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan (Setiawan, 2017). Fakta tersebut menunjukkan bahwa sektor pariwisata merupakan industri yang sangat menjanjikan, sehingga terdapat banyak peluang untuk mempromosikan berbagai produk wisata yang ada di Indonesia. Terdapat 3 wisata di Indonesia dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1 Wisata di Indonesia

Nama Wisata	Keterangan
Wisata Alam	Wisata yang memanfaatkan sumber daya alam secara alami seperti pegunungan, pantai, hutan, dll.
Wisata Budaya	Wisata budaya adalah kegiatan rekreasi dengan tujuan untuk meluaskan dan memperkaya pengetahuan tentang budaya, adat istiadat, perilaku, dan kebiasaan manusia
Wisata Buatan	Wisata buatan adalah kegiatan rekreasi dengan tujuan, upaya, aktivitas, pengaruh, dan cara manusia yang berkaitan dengan kreasi manusia.

Sumber: (Adlani, 2022)

Wisata alam dan wisata budaya merupakan wisata yang dominan di Indonesia karena Indonesia kaya akan sumber daya alam dan beragam budaya. Indonesia yang sebagian besar wilayahnya terdiri dari lautan sehingga banyak potensi wisata air, wisata pantai dll. Kabupaten Pacitan terletak di Provinsi Jawa Timur secara geografis berada di pesisir memiliki potensi wisata pantai yang beragam. Potensi pariwisata di Kabupaten Pacitan mencakup berbagai jenis, seperti wisata pantai, wisata goa, wisata budaya/religius, wisata rekreasi, dan wisata industri, belum semua tempat wisata yang terdapat di Kabupaten Pacitan tersebut dikenal oleh masyarakat secara luas, bahkan oleh penduduk lokal Pacitan

sendiri. Masalah ini muncul karena Pemerintah Kabupaten Pacitan dan Dinas Pariwisata Kabupaten Pacitan belum secara optimal mengelola dan mengembangkan semua potensi tempat wisata di wilayah tersebut. Salah satu upaya promosi dan publikasi wisata di Kabupaten Pacitan dilakukan melalui internet, tetapi informasi yang tersedia dalam situs web tersebut masih belum mencapai potensi maksimal (Satoto & Taufik, 2012).

Kabupaten Pacitan merupakan salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Timur. Kabupaten Pacitan memiliki beragam potensi wisata yang menarik, salah satunya adalah wisata pantai (Joko Santoso, 2009). Pantai merupakan batas wilayah daratan dengan perairan atau laut. Wisata pantai adalah suatu kegiatan pemanfaatan wilayah pesisir yang menitikberatkan kegiatannya pada daerah pantai dengan memanfaatkan sumberdaya alam pantai, baik yang berada di daratan maupun di perairan. Wisata pantai di Kabupaten Pacitan sangat banyak hampir di seluruh wilayah Kabupaten Pacitan memiliki pantai antara lain Pantai Klayar, Pantai Telengria, Pantai Soge, Pantai Watukarung, Pantai Pancer Door, Pantai Pangasan, Pantai Pidakan, Pantai Ngiroboyo, Pantai Taman, Pantai Banyu Tibo (BPS, 2023). Namun ada beberapa pantai yang kurang di kenal masyarakat atau wisatawan.

Kurangnya informasi di WEB/internet membuat wisata di Kabupaten Pacitan secara Keseluruhan kurang dikenal masyarakat luas. Pringkuku adalah salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Pacitan, kecamatan ini memiliki potensi wisata pantai yang lumayan banyak seperti Pantai Srau, Pantai Watukarung, hutan mangrove, dll. Namun masih banyak orang yang belum mengetahui wisata-wisata pantai di Kecamatan Pringkuku karena minimnya informasi dan promosi (Sayogi & Demartoto, 2018). Latar belakang di atas menjadi dasar penulis melakukan penelitian ini yang berjudul analisis potensi dan pengembangan wisata pantai di Kecamatan Pringkuku Kabupaten Pacitan guna membantu perencanaan pengembangan obyek wisata pantai di Kecamatan Pringkuku.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana potensi obyek wisata pantai di Kecamatan Pringkuku?
2. Bagaimana arahan pengembangan potensi obyek wisata pantai di Kecamatan Pringkuku Kabupaten Pacitan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas penelitian ini memiliki 2 tujuam yaitu sebagai berikut :

1. Memetakan potensi obyek wisata pantai di.Kecamatan Pringkuku Kabupaten Pacitan.
2. Menganalisis arahan pengembangan potensi obyek wisata pantai di Kecamatan Pringkuku Kabupaten Pacitan.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini memiliki manfaat atau kegunaan untuk masyarakat luas, kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini dapat sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian selanjutnya atau penelitian yang akan datang.
2. Penelitian ini sebagai informasi untuk masyarakat tentang potensi wisata pantai yang dimiliki oleh Kecamatan Pringkuku. Sehingga masyarakat dapat memanfaatkan potensi wisata untuk perekonomian dan kesadaran pentingnya menjaga keindahan alam dan budaya setempat sebagai bagian dari keberlanjutan pariwisata.
3. Hasil analisis potensi wisata dapat menjadi salah satu pertimbangan dalam merumuskan rencana pengembangan wilayah, khususnya dalam bidang pariwisata. Pemerintah dapat mengarahkan pengembangan wilayah dengan lebih terencana dan terarah.

## **1.5 Telaah Pustaka dan Penelitian Sebelumnya**

### **1.5.1 Telaah Pustaka**

Pariwisata menjadi fokus utama bagi banyak negara di seluruh dunia dalam rangka mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Indonesia, sebagai negara kepulauan yang luas, memiliki potensi pariwisata yang sangat besar dari Sumatera hingga Papua. Pariwisata merupakan fenomena yang mencakup aspek sosial, ekonomi, politik, budaya, dan teknologi, sehingga menjadi sorotan penting bagi para ahli dan perencana pembangunan. Secara keseluruhan, pariwisata mencakup segala hal yang terkait dengan kegiatan wisata, termasuk pengelolaan objek wisata dan daya tarik, serta berbagai usaha yang terkait dengan sektor tersebut (Bahiyah et al., 2018). Pengembangan sektor pariwisata memiliki dampak ekonomi yang sangat luas, tidak hanya terkait peningkatan jumlah wisatawan yang datang, tetapi terpenting adalah kemampuannya dalam membangun semangat nasionalisme dan apresiasi terhadap kekayaan seni dan budaya bangsa (Heryati, 2019).

Menurut UU No. 32 Tahun 2004, dalam hal otonomi daerah, pemerintah daerah memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengelola daerah melalui hal-hal yang berkaitan dengan pariwisata di daerah tersebut. Dengan kewenangan tersebut, pemerintah daerah dan penyelenggara pariwisata memiliki tanggung jawab besar dalam pengembangan pariwisata untuk mencapai kepentingan bersama dengan memberdayakan masyarakat terkait di kawasan pariwisata. Pengembangan pariwisata melibatkan serangkaian usaha untuk mencapai keterpaduan dalam pemanfaatan sumber daya pariwisata dan menggabungkan berbagai aspek terkait di dalam dan di luar industri pariwisata secara langsung maupun tidak langsung demi menjamin keberlanjutan pengembangan pariwisata. Pengembangan wisata pantai bisa menerapkan beberapa konsep antara lain Konsep *green tourism* mencakup program-program wisata yang meminimalkan aspek-aspek negatif dari pariwisata konvensional terhadap lingkungan dan meningkatkan integritas budaya masyarakat setempat. *Green tourism* mendorong keberlanjutan melalui strategi selektif dalam merancang program pemasaran untuk menarik wisatawan yang memiliki kesadaran lingkungan. Pendekatan ini

menunjukkan sikap penghormatan terhadap keberagaman alam, menunjukkan kepedulian terhadap pelestarian lingkungan, serta menghargai dan menghormati budaya lokal. Model wisata ini dianggap sebagai contoh terbaik dalam upaya untuk menjaga sumber daya yang terbatas, sehingga dapat memenuhi beragam kebutuhan baik saat ini maupun di masa mendatang (Rulyanti Susi Wardhani & Devi Valeriani, 2016).

Kabupaten Pacitan merupakan salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Timur, Indonesia, yang memiliki potensi wisata pantai yang sangat menarik. Sebagai kabupaten dengan garis pantai yang panjang, Pacitan memiliki sejumlah pantai indah dengan kekayaan alam dan keindahan yang beragam. Kabupaten Pacitan memiliki garis pantai yang panjang hampir kecamatan yang ada di Kabupaten Pacitan terdapat pantai begitu juga dengan Kecamatan Pringkuku antara lain Pantai Watukarung terletak di Desa Watukarung, Pantai Srau terletak di Desa Jlubang, Pantai Mulur di Desa Candi, Pantai Ngalawang dan Pantai Pathuk terletak di Desa Poko, Pantai Tuguragung terletak di Desa Dadapan.

Kecamatan Pringkuku, yang terletak di Kabupaten Pacitan, menyimpan beragam potensi wisata pantai yang menarik, termasuk Pantai Srau, Pantai Watu Karung, serta kawasan hutan mangrove. Namun, masih banyak orang yang belum mengetahui tentang keindahan wisata pantai di Pringkuku karena minimnya informasi dan promosi yang dilakukan.

Pemetaan dan pemanfaatan Sistem Informasi Geografis (SIG) berperan penting dalam mengidentifikasi lokasi potensi wisata pantai serta melakukan analisis spasial yang relevan. Dengan bantuan SIG, titik-titik penting dan strategis yang memiliki potensi untuk pengembangan wisata pantai dapat diidentifikasi secara lebih efektif, sehingga rencana pengembangan dapat dirancang dengan lebih baik. Analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) digunakan untuk menganalisis faktor internal dan eksternal suatu objek wisata. Analisis SWOT dapat membantu dalam merumuskan strategi pengembangan objek wisata untuk menganalisa mengenai kekuatan,kelemahan serta keunggulan

kompetitif yang dimiliki objek wisata yang dilakukan melalui analisa terhadap kondisi internal, serta analisa mengenai peluang dan ancaman yang dihadapi perusahaan melalui analisa terhadap kondisi eksternal (Nisak, 2013).

### **1.5.2 Penelitian Sebelumnya**

**Marceilla Hidayat, (2011)**, dalam penelitiannya yang berjudul Strategi Perencanaan dan Pengembangan Objek Wisata Studi Kasus Pantai Pangandaran Kabupaten Ciamis Jawa barat, bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis kondisi aktual (fisik dan non fisik) aspek pengembangan wisata bahari di objek wisata pantai pangandaran, menganalisis kebijakan pengembangan objek wisata pantai pangandaran sebagai strategi perencanaan pengembangan wisata bahari, mengetahui aktivitas wisata pantai pangandaran sebagai daya tarik pengunjung yang mempengaruhi kepuasan wisatawan pantai pangandaran serta analisis pasar produk wisata pantai pangandaran sebagai strategi perencanaan pengembangan wisata bahari, menganalisis strategi perencanaan pengembangan pariwisata berkelanjutan (*Sustainable Tourism*) dari objek wisata Pantai Pangandaran dalam rangka pengembangan wisata bahari. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey, dimana informasi diperoleh dari responden yang dikumpulkan secara empiric untuk memperoleh pendapat dari sebagian populasi terhadap obyek penelitian. Berdasarkan hasil evaluasi terhadap kondisi produk wisata dan pasar aktual, objek wisata pantai Pangandaran, dalam hal kerusakan sarana prasarana, kesemerawutan pantai cukup kompleks, pantai Pangandaran tengah mencapai fase stagnasi dalam daur siklus hidup objek wisata, dimana fase stagnasi ini harus dapat diperbaiki sehingga tidak terjerembab dalam waktu singkat dalam fase kemunduran (*decline*), Optimalisasi penyiapan sarana dan prasarana untuk mendukung pengembangan wisata bahari, seperti penyediaan alat selam, papan penunjuk tempat wisata, alat snorkeling, penjaga/polisi pantai, termasuk information center, penyediaan toilet, dan tempat sampah yang memadai bagi pengunjung yang membutuhkan. Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan di lakukan terdapat pada bagian wilayah penelitian dan

tujuan penelitian, di mana wilayah penelitian terletak di Kecamatan Pringkuku Kabupaten Pacitan, dengan tujuan wilayah potensi dan pengembangan wisata pantai Kecamatan Pringkuku Kabupaten Pacitan (Hidayat, 2011).

**Muhammad Arif, Alexander Syam (2017)**, dalam penelitiannya yang berjudul Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Sumedang di Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan. Tujuan penelitian tersebut adalah mengetahui strategi pengembangan objek wisata Pantai Sumedang di Kecamatan Ranah Pesisir, Kabupaten Pesisir Selatan. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan adalah observasi lapangan dan SWOT. Hasil penelitian ini adalah Permasalahan pengembangan pariwisata pantai sumedang antara lain kurangnya kelengkapan unsur-unsur pariwisata, terbatasnya biaya, belum tersedianya sumber daya manusia (SDM) yang betul-betul mampu melihat peluang maupun tantangan dari sektor kepariwisata, belum terbinanya koordinasi antara lembaga-lembaga pemerintah daerah setempat dengan stakeholder bidang pariwisata, Belum ada program pemasaran dan promosi pariwisata yang efektif yang menggunakan pendekatan profesional, kemitraan antara swasta, pemerintah dan masyarakat dan memperkuat jaringan kelembagaan, untuk meningkatkan kunjungan wisatawan baik wisatawan manca negara maupun wisatawan nusantara. Melakukan pemberdayaan, penyuluhan agar menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya masyarakat Sadar Wisata, Melakukan koordinasi dengan pihak Swasta untuk menanamkan modal. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan di lakukan adalah pada penelitian ini menekankan pada strategi pengembangan objek wisata pantai sumedang. (Arif M, Syam A, 2017).

**Meiwany A. K. Tapatfeto dan Juita L.d Bessie (2018)**, dalam penelitiannya yang berjudul Strategi Pengembangan Objek Wisata Dalam Upaya Peningkatan Kunjungan (Studi Pada Objek Wisata Pantai Oetune Kabupaten TTS) yang bertujuan untuk untuk mengidentifikasi faktor pendorong dan penghambat dalam pengembangan Objek Wisata Pantai Oetune serta untuk mengetahui strategi pengembangan yang perlu dilakukan dalam upaya



peningkatan kunjungan pada Objek Wisata Pantai Oetune. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 orang responden yang diperoleh dengan teknik accidental sampling dan purposive sampling. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis SWOT. Hasil yang ditunjukkan dengan *Matrix Grand Strategy* terlihat bahwa daya tarik wisata pantai Oetune berada pada kuadran I yang artinya mendukung strategi secara agresif. Perumusan strategi pengembangan di Pantai Oetune penting untuk diperhatikan dari berbagai aspek seperti wisatawan, sarana transportasi, objek wisata, infrastruktur dan fasilitas pendukung di dalam objek wisata, pemanfaatan TIK sebagai media promosi, serta kebutuhan didukung dengan dana dan sumber daya manusia yang berkualitas. Saran dalam penelitian ini penting menambah dan meningkatkan kualitas fasilitas di Pantai Oetune yang masih kurang; itu kerjasama dengan berbagai pihak terkait; sinergi antara Pemerintah dengan akademisi di penyediaan sumber daya manusia yang kompeten di bidang kepariwisataan serta peningkatan pemanfaatannya teknologi informasi untuk memperkenalkan dan mempromosikan potensi wisata ke seluruh dunia masyarakat. (Meiwany & Juita, 2018).

**Amanda M. Tingginehe, Judy O. Waani & Cynthia E.V Wuisang**, dalam penelitiannya yang berjudul *Perencanaan Pariwisata Hijau Di Distrik Roon Kabupaten Teluk Wondama, Papua barat* yang bertujuan untuk mengidentifikasi potensi dan sarana-prasarana pariwisata yang terdapat di Distrik Roon dan merekomendasikan strategi perencanaan pariwisata hijau di Distrik Roon, adapun manfaat hasil penelitian dapat digunakan sebagai rujukan untuk perencanaan pariwisata di Distrik Roon. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik simple random sampling. Metode analisis menggunakan analisis SWOT dan ada beberapa strategi perencanaan lainnya. Hasil Penelitian berdasarkan matriks SWOT diketahui faktor internal jumlah bobot x rating lebih besar 3,51 dari faktor eksternal 3,1. Beberapa faktor internal yaitu ; Wisata kepulauan auri, Wisata religi gereja Isne-Jedi, Wisata kebudayaan dln. Beberapa faktor eksternal yaitu ; Pengelolaan limbah yang belum baik, Infrastruktur pariwisata belum baik dln. Hasil penelitian lainnya

ialah infrastruktur pariwisata masih kurang seperti jaringan energi listrik, jaringan telekomunikasi dan jalur transportasi yang hanya bisa diakses melalui jalur laut. Perbedaan dari penelitian ini adalah tentang perencanaan wisata yang di garap di Distrik Roon adalah wisata hijau yang artinya berhubungan dengan hutan, sedangkan wisata di Kecamatan Pringkuu adalah wisata pantai. (Amanda, Judy, & Cynthia, 2019).

**Choliq Sabana, Suryani, Benny Diah Madusari, Suryo Pratikwo, Loso, Hartati, Ida Baroroh, Imam Suraji, Danang Satrio (2019)**, dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Potensi dan Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Pasir Kencana Kota Pekalongan bertujuan untuk Mengetahui dan menganalisis kondisi aktual (fisik dan nonfisik) aspek pengembangan wisata di objek Wisata Pantai Kota Pekalongan, Menganalisis kebijakan pengembangan objek Wisata Pantai di Kota Pekalongan sebagai strategi perencanaan pengembangan wisata Pantai Kota Pekalongan, Menentukan strategi perencanaan pengembangan pariwisata berkelanjutan (*Sustainable Tourism*) dari objek Wisata Pantai di Kota Pekalongan dalam rangka pengembangan Wisata Pantai. Penelitian ini bersifat deskriptif, dilakukan untuk mendapatkan gambaran atau deskripsi tentang penilaian aspek-aspek pengembangan wisata bahari yang dilakukan melalui perhitungan statistik, kemudian dilakukan analisis pengembangan objek wisata yang dilakukan menggunakan teknik analisis SWOT. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa Kondisi prasarana dan sarana pariwisata di lokasi pariwisata Pantai Pasir Kencana, masih sangat kurang memadai seperti jaringan listrik dan lampu penerangan, jaringan air bersih, fasilitas kesehatan, fasilitas sanitasi dan kebersihan, fasilitas lahan parkir, fasilitas ibadah, fasilitas akomodasi, penunjuk arah, yang masih kurang memadai, dan jaringan telekomunikasi, fasilitas keamanan, fasilitas keuangan, fasilitas bisnis, fasilitas rekreasi, fasilitas informasi dan pelayanan pariwisata, polisi pariwisata dan satuan wisata, toko cendera mata, papan informasi pariwisata/rambu lalu lintas wisata, dan bentuk bentang alam yang belum tersedia dilokasi pariwisata Pantai Pasir Kencana. Perbedaan dengan penelitian yang akan di lakukan adalah terletak pada lokasi penelitian. (Sabana el al, 2019).

Tabel 1.2 Penelitian Sebelumnya.

Nama Peneliti	Judul	Tujuan	Metode	Hasil
<p><b>Marceilla Hidayat, (2011)</b></p>	<p>Strategi Perencanaan dan Pengembangan Objek Wisata Studi Kasus Pantai Pangandaran Kabupaten Ciamis Jawa barat</p>	<p>mengetahui dan menganalisis kondisi aktual (fisik dan non fisik) aspek pengembangan wisata bahari di objek wisata pantai pangandaran, menganalisis kebijakan pengembangan objek wisata pantai pangandaran sebagai strategi perencanaan pengembangan wisata bahari, mengetahui aktivitas wisata pantai pangandaran sebagai daya tarik pengunjung yang mempengaruhi kepuasan wisatawan pantai</p>	<p>penelitian ini adalah metode survey, dimana informasi diperoleh dari responden yang dikumpulkan secara empiric untuk memperoleh pendapat dari sebagian populasi terhadap obyek penelitian.</p>	<p>Hasil penilaian terhadap kondisi produk pariwisata dan situasi pasar saat ini di objek wisata pantai Pangandaran menunjukkan kompleksitas dalam hal kerusakan fasilitas dan infrastruktur, serta keadaan yang kurang teratur di sepanjang pantai. Objek wisata pantai Pangandaran saat ini sedang mengalami periode stagnasi dalam siklus hidupnya, yang mengindikasikan perlunya perbaikan</p>

		<p>pangandaran serta analisis pasar produk wisata pantai pangandaran sebagai strategi perencanaan pengembangan wisata bahari, menganalisis strategi perencanaan pengembangan pariwisata berkelanjutan (<i>Sustainable Tourism</i>) dari objek wisata Pantai Pangandaran dalam rangka pengembangan wisata bahari.</p>		<p>untuk menghindari kemungkinan penurunan (<i>decline</i>) dalam waktu dekat. Diperlukan upaya untuk memperbaiki situasi saat ini sehingga fase stagnasi ini tidak berlanjut menjadi penurunan</p>
<p><b>Muhammad Arif, Alexander Syam (2017),</b></p>	<p>Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Sumedang di Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan</p>	<p>mengetahui strategi pengembangan objek wisata Pantai Sumedang di Kecamatan Ranah Pesisir, Kabupaten Pesisir Selatan</p>	<p>Metode yang digunakan adalah observasi lapangan dan SWOT</p>	<p>Masalah dalam pengembangan pariwisata pantai Sumedang meliputi beberapa aspek, seperti kurangnya unsur-unsur pariwisata yang lengkap, keterbatasan anggaran,</p>

				kekurangan sumber daya manusia yang memiliki pemahaman yang mendalam tentang peluang dan tantangan di industri pariwisata, kurangnya koordinasi antara lembaga pemerintah setempat dan pemangku kepentingan di sektor pariwisata, kurangnya program pemasaran dan promosi yang efektif dengan pendekatan profesional, serta keterbatasan dalam membangun kerjasama antara sektor swasta, pemerintah, dan masyarakat serta memperkuat kerangka
--	--	--	--	---

				kerja kelembagaan. Semua faktor ini perlu diperhatikan untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan
<b>Meiwany A. K. Tapatfeto dan Juita L.d Bessie (2018),</b>	Strategi Pengembangan Objek Wisata Dalam Upaya Peningkatan Kunjungan (Studi Pada Objek Wisata Pantai Oetune Kabupaten TTS)	mengidentifikasi faktor pendorong dan penghambat dalam pengembangan Objek Wisata Pantai Oetune serta untuk mengetahui strategi pengembangan yang perlu dilakukan dalam upaya peningkatan kunjungan pada Objek Wisata Pantai Oetune	teknik accidental sampling dan purposive sampling. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis SWOT.	<i>Matrix Grand Strategy</i> menunjukkan bahwa Pantai Oetune memiliki daya tarik pariwisata yang berada dalam kuadran I, menandakan dukungan terhadap pendekatan strategi yang agresif. Oleh karena itu, sangat penting untuk merumuskan strategi pengembangan Pantai Oetune dengan mempertimbangkan berbagai aspek yang meliputi wisatawan,

				<p>sarana transportasi, objek wisata, fasilitas pendukung di dalam area wisata, pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sebagai media promosi, serta memenuhi kebutuhan dengan alokasi dana yang memadai dan sumber daya manusia yang berkualitas.</p>
<p><b>Amanda M. Tingginehe, Judy O. Waani &amp; Cynthia E.V Wuisang</b></p>	<p>Perencanaan Pariwisata Hijau Di Distrik Roon Kabupaten Teluk Wondama, Papua barat</p>	<p>mengidentifikasi potensi dan sarana-prasarana pariwisata yang terdapat di Distrik Roon dan merekomendasikan strategi perencanaan pariwisata hijau di</p>	<p>Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Pengambilan sampel</p>	<p>Objek Wisata mempunyai kelas potensi sedang dan arahan pengembangan objek wisata meliputi aspek atraksi, sarana dan prasarana, infrastruktur,</p>

		Distrik Roon	dilakukan dengan teknik simple random sampling. Metode analisis menggunakan analisis SWOT dan ada beberapa strategi perencanaan lainnya.	aksesibilitas, produk unggulan, dan pemasaran promosi.
<b>Choliq Sabana, Suryani, Benny Diah Madusari, Suryo Pratikwo, Loso, Hartati, Ida Baroroh, Imam Suraji, Danang Satrio (2019)</b>	Analisis Potensi dan Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Pasir Kencana Kota Pekalongan	Mengetahui dan menganalisis kondisi aktual (fisik dan nonfisik) aspek pengembangan wisata di objek Wisata Pantai Kota Pekalongan, Menganalisis kebijakan pengembangan objek Wisata Pantai di Kota Pekalongan sebagai strategi perencanaan pengembangan wisata Pantai Kota Pekalongan,	Penelitian ini bersifat deskriptif, dilakukan untuk mendapatkan gambaran atau deskripsi tentang penilaian aspek-aspek pengembangan wisata bahari yang dilakukan melalui perhitungan statistik, kemudian dilakukan analisis pengembangan objek wisata yang dilakukan	Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa Kondisi prasarana dan sarana pariwisata di lokasi pariwisata Pantai Pasir Kencana, masih sangat kurang memadai seperti jaringan listrik dan lampu penerangan, jaringan air bersih, fasilitas kesehatan, fasilitas sanitasi dan



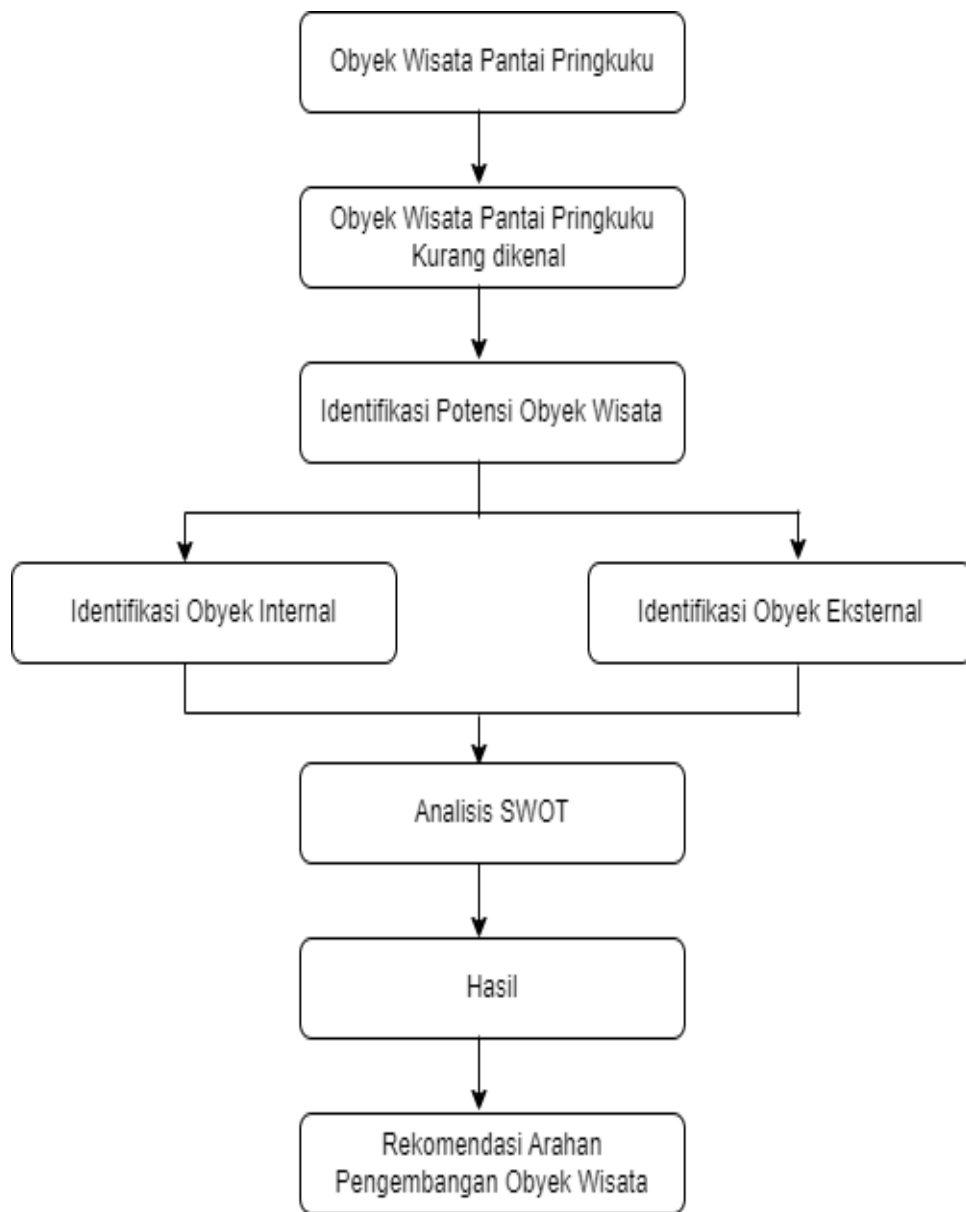
		Menentukan strategi perencanaan pengembangan pariwisata berkelanjutan ( <i>Sustainable Tourism</i> ) dari objek Wisata Pantai di Kota Pekalongan dalam rangka pengembangan Wisata Pantai,	menggunakan teknik analisis SWOT.	kebersihan, fasilitas lahan parkir, fasilitas ibadah, fasilitas akomodasi, penunjuk arah, yang masih kurang memadai, dan jaringan telekomunikasi, fasilitas keamanan, fasilitas keuangan, fasilitas bisnis, fasilitas rekreasi, fasilitas informasi dan pelayanan pariwisata, polisi pariwisata dan satuan wisata
Dedy Setyawan (2023)	Analisis Potensi dan Pengembangan Wisata Pantai di Kecamatan Pringkuku Kabupaten Pacitan	Menganalisis potensi objek wisata pantai di Kecamatan Pringkuku, Menganalisis arahan pengembangan potensi objek wisata pantai di Kecamatan Pringkuku	Survei, SWOT	

## 1.6 Kerangka Penelitian

Pengembangan obyek wisata di Indonesia sangat diperlukan dalam kerangka perkembangan pariwisata nasional dan dapat berfungsi sebagai acuan pemerataan pembangunan di daerah yang sekaligus untuk menciptakan kesempatan berusaha dan lapangan pekerjaan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sekitar obyek wisata. Kabupaten Pacitan memiliki destinasi wisata Pantai yang tersebar di wilayah selatan dari ujung timur sampai ujung barat. Kabupaten Pacitan tercatat memiliki 26 obyek wisata pantai dan 3 diantaranya berada di Kecamatan Pringkuku yaitu Pantai Watu Karung, Pantai Srau dan Pantai Kasap.

Pengembangan wisata pantai di Kabupaten Pacitan ini belum mampu dikelola secara maksimal, oleh sebab itu perlu adanya campur tangan pemerintah daerah untuk ikut serta mengembangkan potensi wisata pantai yang ada.

Pengembangan obyek wisata ini dapat dilakukan dengan menggunakan identifikasi potensi daya tarik wisata menggunakan analisis SWOT (*Strenght, Weakness, Opportunitis, Threat*). Analisis SWOT adalah suatu metode yang dapat mempertemukan seluruh aspek kekuatan, peluang dan ancaman yang ada di dalam obyek wisata pantai yang terdapat di Kecamatan Pringkuku Kabupaten Pacitan.



Gambar 1.1 Kerangka Penelitian

## 1.7 Batasan Operasional

**Pariwisata** merupakan salah satu kegiatan manusia yang dilakukan dengan rasa sadar yang mendapatkan pelayanan secara bergulir diantara orang-orang dalam suatu negara itu sendiri/ diluar negeri, yang meliputi penetapan orang-orang dari berbagai daerah untuk sementara waktu mencari kesenangan yang bermacam-macam yang belum pernah dinikmati, dimana ia mendapatkan pekerjaan pasti.

**Potensi Wisata** merupakan daya tarik, aset, atau fitur yang memiliki nilai untuk dijelajahi atau dinikmati oleh wisatawan. Potensi wisata bisa berupa sumber daya alam, budaya, sejarah, atau manusia yang menarik minat wisatawan untuk datang dan menghabiskan waktu di suatu daerah (Dian Prayogi. 2017).

**Pengembangan Wisata** adalah proses merancang, mengelola, dan mempromosikan destinasi atau lokasi tertentu untuk menarik wisatawan dan menghasilkan dampak positif ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan di daerah tersebut. Tujuan utama pengembangan wisata adalah untuk menciptakan pengalaman positif bagi wisatawan sambil juga memberikan manfaat bagi komunitas lokal dan lingkungan (Abdillah, 2016).

**Pantai** adalah daerah di tepi perairan yang dipengaruhi oleh pasang tertinggi dan surut terendah.

**Sosial Masyarakat** Yaitu kegiatan interaksi antara masyarakat baik secara individu atau secara kelompok. Sosial masyarakat ini bisa meliputi kegiatan masyarakat, kepadatan penduduk, mata pencaharian masyarakat serta budaya lokal (Matondang A, (2019).

**Analisis** merupakan kegiatan penyelidikan atau penjabaran terhadap suatu peristiwa guna mendapatkan fakta yang tepat. Analisis data ini menggunakan analisis spasial Tujuan dari analisis yaitu untuk memetakan mengenali, membedakan, membandingkan potensi wisata pantai di Kecamatan Pringku Kabupaten Pacitan. Hasil dari kesimpulan tersebut digunakan untuk menetapkan suatu kebijakan dan pengambilan keputusan dalam pengembangan wisata pantai.